



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Emi Aswat¹, Nurhani Mahmud², Amrin Sibua³

^{1,2,3}Universitas Pasifik Morotai

Email : emhy277@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 04, 2025

Revised September 06, 2025

Accepted September 10, 2025

Keywords:

Principal Leadership,
Educational Quality,
Elementary Schools, Region
3 T

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership of the principal in improving the quality of education at SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai, a school located in a 3T (Frontier, Outermost, Disadvantaged) area. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, interviews with the principal, teachers, and staff, as well as documentation studies. The results of the study show that the principal applies a participatory leadership style that tends to be democratic and transformational, in which teachers and staff are actively involved in decision-making. The main supporting factors for this success are the high commitment of teachers, active participation of parents, support from the foundation, and a strong school culture. Meanwhile, significant inhibiting factors include financial limitations due to reliance solely on BOS funds and geographical challenges that impact student motivation to learn. This study concludes that effective principal leadership has proven capable of mobilizing resources and overcoming challenges in 3T areas, thus becoming a crucial factor in improving education quality.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January xx, xxxx

Revised January xx, xxxx

Accepted January xx, xxxx

Kata Kunci :

Kepemimpinan Kepala
Sekolah, Mutu Pendidikan,
Sekolah Dasar, Daerah 3 T

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai, sebuah sekolah yang berlokasi di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yang cenderung demokratis dan transformasional, di mana guru dan staf secara aktif dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah komitmen tinggi dari guru, partisipasi aktif orang tua, dukungan yayasan, dan budaya sekolah yang kuat. Sementara itu, faktor penghambat yang signifikan meliputi keterbatasan finansial karena hanya mengandalkan dana BOS dan tantangan geografis yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti mampu memobilisasi sumber daya dan mengatasi tantangan di daerah 3T, sehingga menjadi faktor krusial dalam peningkatan mutu Pendidikan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Emi Aswat

Universitas Pasifik Morotai

E-mail: emhy277@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam pengelolaan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki posisi strategis karena tidak hanya bertugas sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan memberdayakan guru serta staf. Menurut Nanang (2019:20), kepala sekolah mempunyai kekuasaan dan wewenang sebagai pemimpin tertinggi serta kemampuan mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan sebuah sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Paendong (2019:163) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam efektivitas dan peningkatan sekolah. Hal ini sejalan dengan Mahfud (2021:32) yang menyatakan bahwa kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif, berorientasi pada manajemen sekolah, serta berperan dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, demokratis, dan berorientasi pada mutu.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Masih rendahnya kinerja guru dan staf sering kali berhubungan dengan lemahnya kontribusi kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa dan menurunkan kualitas pembelajaran. Nurhayati (2020:23) menekankan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dapat terwujud melalui komitmen kepala sekolah serta partisipasi seluruh warga sekolah. Faktor kepemimpinan bahkan ditemukan sebagai salah satu penentu utama kinerja guru (Nurhayati, 2020:25).

Kondisi ini juga dialami oleh SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi unggul. Sekolah ini menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, lokasi geografis yang terpencil, serta program peningkatan mutu yang belum terencana dengan baik. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang belum sepenuhnya memberdayakan guru. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya, agar dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif.



KAJIAN TEORI

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting dalam pengelolaan pendidikan karena menentukan arah, visi, dan mutu pembelajaran di sekolah. Menurut Zainal (2015:71), kepemimpinan adalah usaha seseorang dengan segenap kemampuan untuk memengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin agar bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan menuntut keterampilan untuk membimbing, memotivasi, serta mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Nasution (2015:19) menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada kemampuan membina, memotivasi guru, dan menciptakan lingkungan belajar kondusif. Teori-teori kepemimpinan seperti otokratis (Lewin, Lippit, & White, 2015) menggambarkan pemimpin yang dominan dalam pengambilan keputusan tanpa melibatkan anggota. Sementara itu, teori psikologis menyoroti pentingnya kecerdasan emosional sebagai faktor penentu keberhasilan kepemimpinan dalam memotivasi bawahan (Goleman, 2018).

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang digunakan pemimpin dalam memengaruhi bawahannya. Mulyasa (2015) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menentukan keberhasilan dalam mengarahkan dan membina guru. Wahjosumidjo (2016) menambahkan bahwa kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang mampu menumbuhkan motivasi kerja guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih jauh, Santoso (2024) menekankan pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam membangun partisipasi aktif seluruh warga sekolah untuk mencapai mutu pendidikan berkelanjutan.

Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran mencakup kualitas proses dan hasil pendidikan yang dicapai siswa. Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi siswa, kualitas belajar mengajar, kinerja guru, serta tata kelola sekolah. Dalam praktiknya, peningkatan mutu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, kurikulum, siswa, serta jaringan kerja sama dengan berbagai pihak. Kepala sekolah yang visioner dan disiplin berperan penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai administrator yang mengatur, mengorganisasi, dan mengawasi jalannya pembelajaran. Ia harus mampu membangun kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan serta memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja. Nurhayati (2020:23) menekankan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai melalui komitmen kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah.

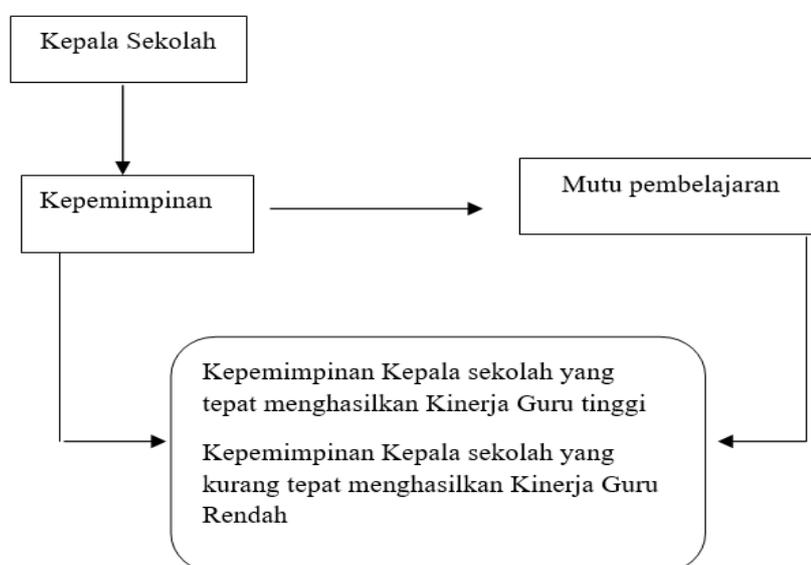


Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Saputra (2019) meneliti gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Banda, sementara Rahmawati (2020) menekankan hubungan kepemimpinan dengan kinerja guru. Penelitian lain oleh Setiawan (2021) fokus pada strategi peningkatan mutu, Aisyah (2022) menyoroti sekolah di daerah terpencil, dan Maulana (2023) menekankan kepemimpinan transformasional. Penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan, meskipun fokus dan konteks penelitian berbeda.

F. Kerangka berfikir

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat satuan sekolah yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah, visi, dan mutu pendidikan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti transformasional, demokratis, atau kepemimpinan islami (khususnya dalam konteks sekolah Muhammadiyah) sangat berpengaruh dalam membentuk budaya sekolah, meningkatkan kinerja guru, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kepemimpinan yang baik tidak hanya mampu mengarahkan, tetapi juga memberdayakan dan memotivasi seluruh elemen sekolah untuk bersama-sama mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat mengatasi keterbatasan dan tantangan yang ada di Pulau Morotai, serta membangun sekolah yang unggul dalam prestasi akademik, pembentukan karakter siswa, dan partisipasi masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan ditunjukkan melalui indikator seperti meningkatnya hasil belajar siswa, peningkatan kompetensi guru, penyelenggaraan kegiatan belajar yang efektif, serta perbaikan dalam tata kelola sekolah.



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian ini memiliki karakter alami (natural setting) sebagai sumber data langsung yang bersifat deskriptif, dengan proses yang lebih dipentingkan daripada hasil, serta analisis yang dilakukan secara induktif.

Partisipan, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha (TU) di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah I Pulau Morotai, Kabupaten Pulau Morotai, pada rentang waktu Juni hingga Juli 2025.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terlibat aktif dalam seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi. Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat kejadian yang sebenarnya dan mencari bukti-bukti terkait kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai. Indikator utama dalam observasi ini mengacu pada kepemimpinan dan mutu pembelajaran.
2. Wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan secara tatap muka yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai.
3. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui sumber tertulis, gambar (foto), atau karya lainnya yang relevan. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup catatan-catatan dan foto-foto kejadian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data. Tahap ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Data yang direduksi bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru.
2. Penyajian Data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan, umumnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.



3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Makna yang muncul dari data tersebut diuji kebenaran dan validitasnya. Ketiga alur analisis ini saling berkaitan untuk menghasilkan temuan penelitian yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai, sebuah sekolah swasta yang didirikan pada 1 Januari 2011 dan berlokasi di Desa Gotalamo, Kecamatan Morotai Selatan. Sekolah ini memiliki 10 guru dan 117 siswa. Lokasinya yang berada di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) memberikan konteks tantangan tersendiri bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.

1. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Guru dan staf sekolah secara aktif dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai manajer melalui empat tahapan utama:

- **Perencanaan (Planning):** Merencanakan program-program kerja sesuai prosedur yang ditetapkan, termasuk menyusun rencana kinerja jangka pendek, menengah, dan panjang.
- **Pengorganisasian (Organizing):** Menyusun program kerja dan menggerakkan kinerja guru serta staf untuk mencapai tujuan pendidikan.
- **Pelaksanaan (Actuating):** Mampu melaksanakan seluruh program dan menggerakkan staf untuk menjalankan tugasnya masing-masing.
- **Pengawasan (Controlling):** Melakukan pengawasan rutin terhadap kegiatan belajar mengajar dan administrasi. Pengawasan ini diwujudkan dalam bentuk evaluasi mingguan untuk memonitor perkembangan program kerja di kelas.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dengan memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi untuk meningkatkan semangat kerja dan belajar.

2. Implementasi Program Peningkatan Mutu Pembelajaran

Upaya peningkatan mutu diwujudkan melalui manajemen kurikulum dan pengelolaan sarana prasarana.

- **Kurikulum dan Pengajaran:** Kepala sekolah melakukan analisis ketercapaian pembelajaran, seperti implementasi RPP, minimal satu kali sebulan. Perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dan komite sekolah. Para guru juga terus belajar dan mengikuti pelatihan untuk mengimplementasikan kurikulum K13 maupun Kurikulum Merdeka. Hasilnya, RPP dan silabus telah dipersiapkan dengan baik oleh guru sebelum memulai pembelajaran.
- **Sarana dan Prasarana:** Kondisi sarana dan prasarana di sekolah belum sepenuhnya lengkap, di mana ruang perpustakaan belum ada, serta buku dan komputer masih sangat minim. Meskipun demikian, sudah ada beberapa perbaikan dan penambahan fasilitas seperti ruang kelas, WC, dan lapangan olahraga. Pengelolaan anggaran untuk sarana prasarana saat



ini masih ditangani langsung oleh kepala sekolah , dan pemeliharannya diakui belum terkoordinasi dengan baik.

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik	Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
2	Perpustakaan	0	Belum ada	
3	Ruang Kepsek	1	Cukup baik	Digunakan untuk kegiatan admintrasi dan pertemuan
4	Toilet Siswa	0	Belum ada	
5	Toilet Guru	0	Belum ada	
6	Papan Tulis	6	Baik	Papan tulis di beberapa kelas sudah buram dan tidak bisa di bersihkan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah didukung oleh beberapa faktor kunci, di antaranya adalah dukungan dari Yayasan Muhammadiyah, komitmen tinggi dari para guru, partisipasi aktif orang tua siswa dan masyarakat, serta budaya sekolah Islami yang kuat.

No	Faktor Pendukung	Temuan Utama	Bukti Observasi / Wawancara	Implikasi terhadap Mutu Pendidikan
1	Kepribadian & Keteladanan Kepala Sekolah	Kepala sekolah disiplin, konsisten, teladan bagi guru & siswa	Kepala sekolah hadir lebih awal, supervisi kelas rutin, cepat menanggapi masalah	Menciptakan iklim sekolah positif dan motivasi tinggi bagi guru & siswa



2	Kompetensi Manajerial	Perencanaan, pengorganisasian, supervisi akademik berjalan baik	Dokumen program kerja tahunan, catatan supervisi, pembagian tugas guru jelas	Proses belajar mengajar terstruktur, evaluasi berkelanjutan meningkat
3	Komunikasi & Hubungan Interpersonal	Komunikasi terbuka antar kepala sekolah, guru, orang tua	Rapat rutin guru, pertemuan komite, guru merasa bisa menyampaikan masukan	Mempercepat keputusan perbaikan, keterlibatan stakeholder meningkat
4	Motivasi & Pembinaan Guru	Supervisi, pelatihan internal, penghargaan meningkatkan profesionalisme	Guru melaporkan menerapkan metode baru setelah bimbingan	Kualitas praktik mengajar meningkat, berdampak pada hasil belajar siswa
5	Dukungan Sarana & Prasarana	Fasilitas dasar tersedia; pengadaan bantuan dari komite & masyarakat	Observasi ruang kelas, inventaris sekolah	Proses belajar lebih nyaman; pengadaan sarana teknologi menjadi prioritas
6	Kerjasama dengan Pihak Eksternal	Komite, orang tua, dan lembaga Muhammadiyah mendukung program sekolah	Bukti kontribusi komite: dana, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler	Memperluas kapasitas sekolah untuk melaksanakan program mutu
7	Nilai Keislaman & Pendidikan Karakter	Integrasi akhlak dan kegiatan religius membentuk karakter siswa	Jadwal rutin pengajian, doa pagi, laporan kegiatan ekstrakurikuler	Lingkungan belajar lebih tertib, fokus, dan mendukung pembelajaran efektif

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang signifikan.

- Faktor Internal: Hambatan utama berasal dari keterbatasan dana atau keuangan sekolah. Sekolah hanya mengandalkan dana BOS untuk operasional karena tidak memungut SPP dari siswa, mengingat kondisi ekonomi masyarakat yang tergolong menengah ke bawah.
- Faktor Eksternal: Faktor eksternal yang menjadi penghambat adalah letak geografis sekolah di pedesaan. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang cenderung lebih rendah dibandingkan siswa di perkotaan, sehingga implementasi kurikulum hanya mencapai 50-



60% dari yang diharapkan. Selain itu, tingkat kepedulian masyarakat terhadap kedisiplinan siswa di luar jam sekolah juga masih kurang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wahjosumidjo (2017) dan Sutarto (2016) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Efektivitas kepemimpinan tersebut dapat dianalisis melalui beberapa peran strategis:

- Kepala Sekolah sebagai Teladan dan Manajer: Kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui disiplin dan integritas, yang mendukung pandangan Sagala (2017) bahwa keteladanan membangun kepercayaan dan motivasi. Sebagai manajer, kemampuannya dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melakukan supervisi selaras dengan pendapat Handayani (2019) yang menegaskan bahwa kompetensi manajerial sangat menentukan keberhasilan program peningkatan mutu.
- Kepala Sekolah sebagai Komunikator dan Motivator: Kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka dan demokratis dengan seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijaya (2020) bahwa komunikasi efektif adalah kunci terciptanya lingkungan kerja yang harmonis. Perannya sebagai motivator guru melalui supervisi dan penghargaan juga terbukti meningkatkan profesionalisme, sejalan dengan temuan Setiyati (2018).
- Peran Faktor Internal dan Eksternal: Peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai merupakan hasil sinergi berbagai faktor. Dukungan sarana prasarana yang memadai (Pratiwi & Nurhadi, 2021), kerjasama dengan pihak eksternal seperti komite dan masyarakat (Hidayat, 2022), serta penguatan nilai-nilai keislaman (Nasir, 2020) menjadi pilar pendukung yang penting. Dukungan dari yayasan (Sagala, 2017), komitmen guru (Mulyasa, 2019), dan partisipasi orang tua (Sergiovanni, 2018) juga menjadi modal sosial yang krusial.

Secara keseluruhan, temuan ini menguatkan pandangan Suryana (2023) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat integratif dan partisipatif mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, bahkan di tengah tantangan keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Pulau Morotai. Gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung bersifat demokratis dan transformasional, yang secara efektif membuka ruang partisipasi bagi guru dan staf untuk membangun visi serta semangat bersama dalam memajukan kualitas pendidikan.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa kondisi geografis Pulau Morotai, yang termasuk dalam wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), tidak menjadi penghalang mutlak bagi peningkatan mutu. Kepemimpinan yang efektif terbukti mampu



mengatasi keterbatasan dengan cara memobilisasi sumber daya yang ada, menjalin kemitraan strategis dengan masyarakat, dan memaksimalkan setiap potensi lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan gaya kepemimpinan partisipatifnya. Bagi para guru, diharapkan dapat merespon secara proaktif dengan meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan semangat kolaborasi. Dukungan berkelanjutan dari pihak yayasan, terutama dalam hal anggaran dan fasilitas, serta perhatian khusus dari pemerintah daerah terhadap sekolah di wilayah 3T, sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan secara merata dan berkelanjutan. Penelitian di masa depan dapat mengembangkan temuan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau meluaskan cakupan pada jenjang pendidikan dan konteks wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 7(2), 145–153.
- Aqib, Zainal. 2018 & Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Mahfud. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*. 2(1). Hal 1-17. Diakses 25 Mei 2021
- Marlina, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal): Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 20–28.
- Maulana, R. (2023). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 5(1), 33–42.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta: Ekonisia)
- Nuhayati, E. (2020). *Bimbingan Ketrampilan & Kemandirian Belajar*. Batic Press.



- Paendong, dkk. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan kerjaKaryawan Pada PT Astra Daihatsu Cabang Pasar Minggu: Jurnal Manajemen
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–110.
- Santoso, B. (2024). *Kepemimpinan Kolaboratif di Era Pendidikan Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, A. (2019). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Banda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 55–63.
- Setiawan, B. (2021). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 77–85.
- Soebagio, Atmodiwirio. (2010). *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta)
- Warsah, Idi. (2021). *Pendidik Inspiratif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Handayani, T. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 145–156.
- Hidayat, A. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 33–42.
- Nasir, M. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratiwi, D., & Nurhadi, M. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 201–210.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Setiyati, S. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 71–80.
- Sutarto. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Penentu Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 18(1), 55–67.
- Wijaya, H. (2020). Komunikasi Efektif dalam Kepemimpinan Pendidikan. Makassar: CV Nas Media.